



Analisis Pelaksanaan AUM PTSDL di SMKN 4 Kepahiang

Beni Azwar

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

e-mail: beniazwar1967@gmail.com

Abstrak

Guidance and counseling is a form of service in helping students' problems related to their developmental tasks. Among the students' problems at this school are learning problems, whether it is related to the low mastery of students on the subject matter, so that they do not reach the KKM standard (minimum completeness criteria). One of the instruments used is AUM PTSDL (Prerequisites for mastery of subject matter, learning skills, socio-emotional, personal self and environment). It's just that this instrument becomes less effective, because the implementation of filling out the PTSDL AUM with the delivery of results is too long, so that the accuracy of student problems changes and the accuracy of Guidance and counseling services also changes.

This research aims to analyze the implementation of AUM PTSDL at SMKN 4 Kepahiang. This research uses field research, with a qualitative descriptive approach. With in-depth interviews to get information, explanations, and some informations.

Based on the results of the research, the administration of AUM PTSDL at SMKN 4 has been carried out well, starting from preparation, implementation, processing of results, interpretation of services that match student problems. The obstacle encountered was processing results using a manual system and taking a long time, so that sometimes student problems have changed, so that they no longer match the AUM results, in addition to the difficulty of interpreting the PTSDL AUM results for suitable Guidance and counseling services.

Keywords: AUM PTSDL, Counseling, Counseling Teacher

Open Access



Received : 2022-10-18. Published : 2023-01-31.

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License

Website: <http://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus>

PENDAHULUAN

Bimbingan konseling merupakan usaha yang terencana, sistematis, ilmiah, objektif dan berkesinambungan dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa di sekolah, dengan tujuan optimalisasi potensi siswa, baik secara pribadi, social, belajar, karir, keberagamaan dan keluarga. Optimalisasi dalam belajar disamping kemampuan dasar, fasilitas belajar, lingkungan sosioemosional, juga konduktivitas lingkungan belajar. Guru Bimbingan Konseling (BK) harus mampu menelaah masalah tersebut, mulai mengumpulkan data, mengolahnnya, mengkaji penyebab masalah (*diagnosis*), menkaji jika masalah tak teratasi (*prognosis*), pemecahan masalah (*threatment*), serta penilaian dan menindaklanjutinya (Umar, 2001). Faktor penyebab masalah ada yang bersumber dari diri siswa (*internal*), seperti; sulit berkonsentrasi, tidak paham sebagian atau keseluruhan pelajaran, gugup/groggi, kurang termotivasi, kurang berminat pada

pelajaran tertentu, serta factor luar diri siswa fasilitas yang kurang memadai dalam belajar (Hidayati, 2017). Untuk factor diluar diri siswa (eksternal), seperti: fasilitas belajar, motivasi orang tua, tipologi guru dalam mengajar, sosio kultural masyarakat, strategi pembelajaran yang digunakan.

Hasil studi awal di SMKN 4 Kepahiang, bahwa rendahnya sebagian hasil belajar siswa (dibawah KKM), yang ditandai tidak mengerjakan tugas teori dan praktik, kurang sopan pada guru, membolos dan perkelahian pelajar, untuk mencari penyebabnya dilakukan dengan AUM PTSDL (Alat Ungkap Masalah Prasyarat Keterampilan, Sosio Emosional, Diri Pribadi dan Lingkungan belajar), dengan jumlah 4 orang guru BK, yaitu:

Tabel 1. Data Guru BK di SMKN 4 Kepahiang

No	Jenis Kelamin	Keilmuan	Strata	Jumlah
1	Perempuan	Bimbingan Konseling	S2 (Strata 2)	1
2	Laki-Laki	Bimbingan Konseling	S1 (Strata 1)	3
		Jumlah		4

Sumber data : laporan bulan Agustus 2022

Berdasarkan fenomena di atas peneliti ingin melihat efektivitas AUM PTSDL terhadap masalah belajar siswa, dengan cara menganalisis mulai dari persiapan, pengadministrasian, pengolahan dan interpretasinya dalam bentuk layanan BK. Sehingga peneliti tertarik mengangkat judul penelitian; Analisis Pelaksanaan AUM PTSDL di SMKN 4 Kepahiang.

1. Pelaksanaan AUM PTSDL

Instrumen ini disebut AUM PTSDL yang bertujuan mengungkapkan permasalahan belajar siswa. Atau alat ungkap masalah yang sederhana dan mudah digunakan untuk mengkomunikasikan mutu dan masalah belajar klien (Komalasari et al., 2011). Antara lain semua masalah pembelajaran dalam 1) teknik pembelajaran, 2) motivasi belajar, dan 3) sikap (Wahyuni, 2020). Manfaatnya bagi guru BK mempermudah mendeteksi permasalahan belajar siswa, disamping itu juga dapat dilakukan secara individual, kelompok atau klasikal, validitas dan reliabilitas yang cukup tinggi, siswa akan mudah mengenal masalah belajarnya, sudah ada aplikasi komputer pengolahannya. (Monica & Abdul Gani, 2016). AUM PTSDL diklasifikasikan menjadi 5 yaitu: Persyaratan penguasaan materi pelajaran (disingkat **P**), keterampilan belajar (disingkat **T**), sarana belajar (disingkat **S**), keadaan diri pribadi (disingkat **D**), Lingkungan belajar dan sosio-emosional (disingkat **L**) (Fadila, 2013).

Prasyarat penguasaan materi pelajaran, bukan karena kecerdasan siswa. Guru BK bekerjasama dengan dengan guru mata pelajaran harus menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menantang, jika hasil yang diperoleh siswa kurang atau sama dengan KKM, siswa harus diberikan pembelajaran remedial agar memiliki penguasaan materi pelajaran sampai pencapaian atau di atas KKM, sekaligus dapat membantu pengembangan kompetensi yang dimiliki siswa. Beberapa prasyarat belajar adalah; diawali dengan yang mudah, memahami konsep secara mendalam, menggunakan akal dan rasio untuk memahami yang abstrak dan hilangkan image bahwa pelajaran itu sulit. (Susdarwono, 2020) Item untuk kelompok ini sebanyak 20 soal.

Komponen ini diharapkan agar siswa dapat menemukan sendiri fakta dan konsep serta dapat mengembangkan sikap dan nilai yang baik dalam belajar. Tujuan keterampilan belajar adalah pengaturan waktu belajar, proses membaca, menyimpan dan memanggil kembali, mengikuti pelajaran di kelas, menggunakan literasi pustaka, menulis karya tulis dengan baik, dan persiapan diri mengikuti ujian. Beberapa keterampilan belajar yaitu; berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi,

berkomunikasi, berkolaborasi, inovasi dan kreatif, literasi informasi (Mardhiyah et al., 2021). Untuk mencapai keterampilan ini siswa dituntut untuk lebih kreatif tanpa dibatasi ruang dan waktu.(Kuncahyono, Suwandayani, B. I & A., 2020) Adapun item soal paling banyak untuk keterampilan belajar ini, yaitu 75 soal.

Komponen ini terdiri dari buku bacaan berupa buku teks dan elektronik, alat dan sarana belajar, internet, media pembelajaran, dll. diperlukan untuk proses pembelajaran yang baik. Semua fasilitas belajar yang digunakan siswa belajar di sekolah merupakan bentuk sarana belajar. Diantara sarana belajar yaitu ruangan belajar, penerangan yang memadai, buku ajar dan kelengkapan lainnya.(Santoso, 2021) Sarana belajar sangat penting dalam meningkatkan kemandirian belajar. Atau sarana belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar.(Santoso, 2021) Item pernyataan untuk bagian ini 15 soal.

Hal-hal yang berkaitan dengan diri pribadi adalah control diri, motivasi pengembangan ide, tanggung jawab belajar, menumbuhkan inisiatif, dan motivasi belajar, bakat, minat, pengetahuan, tujuan, dan nilai siswa. Motivasi adalah kekuatan penggerak dalam belajar.(Sadirman, 2012) menggerakkan seseorang bertingkah laku.(Jannati, 2020) Dan motivasi sangat penting dalam merealisasikan kemandirian belajar.(Arifayani, 2015) Demikian halnya dengan bakat bahwa kompetensi guru harus ditingkatkan agar minat dan bakat siswa dalam belajar bisa lebih baik dari sebelumnya (Lena et al., 2020). Bahkan minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita.(Friantini, R. N., & Winata, 2019) Bentuk-bentuk Peran guru dalam mengembangkan bakat adalah perhatian, kerjasama anatara orang tua dan guru, belajar atau latihan, menjaga kestabilan motivasi, memberikan penguatan, dan kegiatan ekstrakurikuler.(Magdalena et al., 2020) Guru harus mampu mengembangkan potensi siswa berupa potensi kemampuan, minat, dan perbedaan intelektual antara individu dan kepribadiannya yang khas selama proses pembelajaran. Jumlah item soal bagian ini 30 soal.

Lingkungan belajar yang berpengaruh dalam pembelajaran diantaranya; lingkungan alam, yang bisa panas, dingin, atau sejuk, serta lingkungan sosial, yang bisa sepi, ramai, ramai, atau berisik. Bahkan dikatakan lingkungan merupakan sumber informasi yang diperoleh melalui panca indera dan selanjutnya diterima oleh otak, maka lingkungan meliputi segala sesuatu yang berada di luar individu.

Kondisi keluarga yang terdiri kondusifitas keluarga, pola asuh dan kehangatan keluarga, ekonomi keluarga, jumlah anggota keluarga, lingkungan masyarakat seperti sikap masyarakat terhadap pendidikan, ketaatan dan kesolehan masyarakat, sikap menerima atau menolak. Penelitian menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar, dimana r hitung 111 lebih dan r tabel 0.348 lebih kecil dari 0,5 (Rumadaul et al., 2021). Lingkungan sosial seperti keluarga, rukun tetangga, desa, kota, pasar, dan lingkungan budaya seperti candi dan adat istiadat juga berpengaruh dalam pembelajaran (Rumadaul et al., 2021). Jumlah item soal pada bagian ini 25 soal.

Untuk pengadministrasian AUM PTSDL dilakukan dengan Langkah-langkah : Petunjuk AUM PTSDL berisi instruksi rinci yang harus dibaca siswa dengan teliti. Guru BK harus membaca dengan Bahasa yang jelas sesuai petunjuk manual dan meminta siswa menanyakan yang tidak dipahami. Petunjuk bisa dibaca dalam buku soal dan siswa diberikan waktu yang cukup untuk membaca.

Lembar jawaban terpisah dari buku soal, buku soal tidak boleh dicoret-coret harus bersih, jawaban harus diisi dengan identitas yang lengkap. Dengan waktu pengerjaan AUM PTSDL selama 30 menit, soal dibaca dan dijawab dengan teliti dan berurutan, perkirakan waktu pengerjaan, jika sudah selesai silahkan diperiksa lagi, jika ada yang tertinggal. *Pertama* proses pengolahan AUM PTSDL dilakukan dengan dua acara; Aplikasi komputer, dengan menginput hasil jawaban pada aplikasi komputer, sehingga

akan keluar hasilnya, baik berkaitan mutu belajar atau masalah belajar, kemudian juga ada data kelompok dan pribadi. *Kedua*, Manual; system pengolahan manual dengan menggunakan kunci jawaban dengan mencocokkan dengan lembar jawaban. Kunci jawaban terdiri dari K1 (kualitas belajar yang paling diharapkan), K2 (kualitas belajar yang diharapkan), KM1 (kunci yang dikenai masalah yang sangat tidak diharapkan) dan KM2 (kunci masalah, dengan masalah tidak terlalu berat).

2. Guru BK

Beberapa kompetensi yang harus dimiliki guru BK adalah kompetensi personal, paedagogik, social, professional dan instrumental. Bahkan disamping itu kompetensi multicultural untuk dengan memasukan muatan multicultural dalam Pendidikan konselor (Hastuti & Marheni, 2017). Untuk kompetensi profesional sebagian guru BK sudah memiliki dan melaksanakan (Nurrahmi, 2015). Sedangkan kompetensi instrumental terungkap bahwa 42% layanan BK didahului dengan menjalankan instrumentasi, sedangkan 58% layanan BK tidak didahului dengan melaksanakan instrumentasi BK (Permaga., 2012). Seharusnya guru BK menguasai instrumentasi yang sangat penting dalam BK (Gibson, R. L., & Mitchell, 2008). kemampuan ini meliputi instrument tes dan non tes. Untuk instrument tes terbagi menjadi tes hasil belajar, tes diagnostic dan tes psikologis, yaitu tes IQ, bakat, minat, kepribadian, kreativitas. Sedangkan instrument non tes terdiri dari AUM Umum, AUM PTSDL, AU Kref (Alat Ungkap Kreativitas), *Self esteem*, Analisis Tugas Perkembangan. Guru BK harus mampu mengadministrasikan, mengolah, menafsirkan hasilnya yang akan digunakan dalam rencana layanan BK.

AUM PTSDL berkaitan dengan masalah-masalah dalam belajar siswa yang digunakan secara individu maupun kelompok dan merupakan bagian dari layanan BK (Prayitno, 1997). Untuk tujuan assessment ini adalah; memperoleh informasi tentang masalah siswa, identifikasi factor penyebab masalah, menetapkan tujuan konseling, mengkaji dampak dari masalah jika tak diatasi, mendidik dan memotivasi klien sesuai perspektif situasi konseling, pemecahan masalah dengan perubahan tingkah laku, meningkatkan penerimaan klien terhadap treatment dan berkontribusi pada perubahan dari hasil terapi, informasi yang positif sebagai rencana perawatan yang efektif (Kartadinata, 2008). Dalam pengolahan AUM PTSDL dengan komputer akan memudahkan dan menambah keterampilan guru BK (Andriani & Oktasari, 2021).

Adapun manfaat penggunaan AUM PTSDL adalah agar Guru BK lebih mudah mengenal siswa yang perlu dibantu, mempermudah perencanaan layanan BK, membantu permasalahan belajar siswa, perencanaan layanan BK (Prayitno, 1997). Disamping itu assessment ini bisa dijadikan alat diagnosis dalam melacak kesulitan belajar siswa (Radiani, 2022). Dari temuan dilapangan belum semua guru BK melaksanakan instrumentasi ini, karena hambatan dari dalam diri dan luar diri dan guru BK sudah menunjukkan usaha untuk mengatasinya (Suryani et al., 2019). Assessment ini merupakan dasar dalam penetapan layanan BK

Riska Andriani dan Maria Oktasari pada tahun 2021 melakukan penelitian mengenai pelatihan penggunaan aplikasi alat ungkap masalah (AUM) PTSDL seri SLTP untuk pemetaan masalah belajar siswa, hasilnya pengolahan AUM PTSDL dengan komputer akan menambah pengetahuan guru BK (Andriani & Oktasari, 2021). Selanjutnya Ade Chita Putri, dkk pada tahun 2022 melakukan penelitian mengenai pemanfaatan AUM (umum) dan AUM (PTSDL) bagi guru BK dengan hasil bahwa data pengadministrasian PTSDL dengan tujuan tindaklanjut perencanaan layanan BK, serta data masih sesuai dengan kondisi siswa (Putri et al., 2022). Ifdil, dkk pada tahun 2017 melakukan penelitian mengenai pengolahan alat ungkap masalah (AUM) dengan menggunakan komputer bagi konselor, hasilnya adalah penggunaan aplikasi komputer

untuk pengolahan AUM dapat menambah wawasan, pengetahuan, pemahaman dan keterampilan (Ifdil et al., 2017).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. sumber data yang dipakai bersifat primer dan skunder (Bungin, 2007). Untuk data primer diperoleh dari dokumentasi data AUM PTSDL, wawancara mendalam dengan guru BK. Sedangkan data sekunder wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, siswa.

Dokumen data PTSDL, wawancara, observasi, akan dipaparkan secara dekriptif. Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan gambaran dari analisis pelaksanaan AUM PTSDL.

Analisa data dilakukan dengan cara; menganalisa data dengan cara mengumpulkan dan menelaah wawancara, observasi, dan dokumentasi,. Kemudian mereduksi data dengan cara pemilihan, penyederhanaan, pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh di lapangan, setelah itu data akan disajikan (*display data*) dari berbagai sumber dan dideskripsikan dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat yang sederhana dan mudah dipahami. Terakhir disimpulkan (*verification dan conclusion*) yang didasarkan gabungan informasi yang tersusun dalam bentuk penyajian data (Aisyah & Nariyah, 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Proses Pengadministrasian

Pengadministrasian sudah sesuai sesuai dengan petunjuk pelaksanaannya, mulai persiapan buku dan lembar jawaban, proses informasi pada siswa, hal teknis yang harus disiapkan siswa. Informasi ini harus disampaikan dengan jelas, termasuk jarak duduk, alat tulis yang dibawa, harus sarapan terlebih dahulu, termasuk durasi waktu yang digunakan, serta tujuan pengisian AUM PTSDL untuk pengungkapan masalah belajar. Atau permasalahan khusus yang berhubungan dengan upaya kegiatan belajar siswa (Prayitno, 2008). Adapun AUM PTSDL efektif dalam mengungkapkan kualitas dan permasalahan belajar, sesuai dengan hasil riset Secara keseluruhan persepsi siswa mengenai pelaksanaan aplikasi instrumen AUM PTSDL berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata sebesar 17,79 atau dengan besaran persentase responden sebesar 49,3% (Nurjanah, 2019).

Pelaksanaan pengisian juga sudah sesuai petunjuk pelaksanaannya, terlebih dahulu lembar jawaban dibagikan pada siswa, atas arahan guru BK siswa mengisi identitasnya, setelah itu buku AUM PTSDL dibagikan, baru boleh dibuka kalau diizinkan, kemudian dijelaskan cara pengisian dengan cara menyilang lembar jawaban "Ya" atau "tidak". Siswa diberi kesempatan bertanya sebelum memulai pengisian. Guru BK harus memastikan bahwa siswa betul-betul siap dan mengerti cara pengisian AUM PTSDL. Setelah itu siswa mengisi dengan waktu 30 menit. Untuk siswa yang jumlah perkelas lebih dari 30 orang tidak sekaligus, mengingat buku AUM PTSDL hanya 30 buku, pengisian dilakukan bergantian. Kepala sekolah berjanji untuk menambah jumlah AUM PTSDL ini karena memang dibutuhkan untuk mengetahui permasalahan belajar siswa. Ini merupakan kendala guru BK dalam melaksanakan program BK, seperti tidak tersedianya buku AUM, kelengkapan administrasi, dan anggaran yang cukup.(Devianti & Sari, 2020).

Untuk pengolahan AUM PTSDL dilakukan secara manual, yaitu dengan menggunakan kunci jawaban yang ada. Untuk kunci K1 dan K2 tentang kualitas belajar, sedangkan KM1 adalah kunci masalah yang paling tidak diharapkan dibanding KM2. Kunci jawaban dibuat dalam plastic transparan dan ditempelkan pada lembar

jabawan siswa, yang dikenai kunci dicatat pada lembaran tabel yang sudah disediakan. Pengolahan membutuhkan waktu lama dan tingkat kesalahan juga besar, berbeda dengan menggunakan aplikasi komputer yang lebih cepat dan tingkat kesalahannya juga kecil, dan terdapat kepuasan baik peserta laki-laki maupun perempuan terhadap pemakaian aplikasi AUM berbasis website (Ifdil et al., 2021). karena sangat praktis untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan keterampilan dengan aplikasi komputer (Evianti et al., 2020). Sedangkan dengan manual hasil butuh waktu yang lama, permasalahannya setelah diadakan layanan informasi tentang hasil AUM PTSDL, ternyata masalah siswa sudah berubah, atau bahkan bertambah parah. Kondisi ini yang dialami guru BK di SMKN 4 Kepahiang.

b. Analisis Hasil dan Interpretasi

Berkaitan dengan tindak lanjut hasil pengolahan AUM harus diinterpretasikan dalam layanan BK, baik kelompok dalam bentuk layanan informasi, bimbingan kelompok, maupun individual dalam konseling individu. Dalam hal ini akan ditampilkan data kelompok:

Tabel 2. Hasil Pengolahan Data Kelompok Kelas XI OTKR 2

Bidang Masalah	Skor				Masalah			
	Terendah	Tertinggi	Jumlah	Persentase (%)	Terendah	Tertinggi	Jumlah	Persentase (%)
P	2	29	306	13,9%	2	14	125	5,68%
T	21	109	1006	45,7%	9	48	551	25%
S	9	28	308	14%	1	10	100	4,54%
D	6	42	459	20,9%	4	15	181	8,22%
L	5	41	462	21%	2	16	158	7,18%

Sumber : Hasil pengolahan data kelompok kelas XI OTKR 2

Berkaitan tabel di atas tentang hasil pengolahan AUM PTSDL, sebagai contoh di kelas XI OTKR 2 misalnya, jumlah siswa 22 orang, sehingga untuk rata-rata skor dan masalah dibagi jumlah siswa, rekapitulasi terlihat untuk rata-rata skor kualitas belajar tertinggi pada keterampilan belajar (T) sebesar 45,7% artinya dari 22 siswa hampir separoh memiliki keterampilan belajar yang baik dan terendah pada prasyarat belajar (P) sebesar 13,9% dengan maksud dari 22 siswa 13,9% memiliki kualitas belajar yang baik pada prasyarat belajar. Adapapun masalah dengan rata-rata tertinggi keterampilan belajar (T) sebesar 25% artinya dari 22 siswa bermasalah tentang keterampilan belajar dan terendah sosioemosional (S) sebesar 4,54% dari 22 siswa bermasalah dalam sosiemosionalnya.

Adapun *follow up* data hasil pengolahan AUM untuk perencanaan layanan BK, dilakukan dengan melihat skor masalah tertinggi, kemudian ditelusuri item soal nomor berapa saja, sehingga dibuat satuan layanan BK yang berisi tentang materi yang cocok untuk mengatasi masalah itu, kemudian untuk siswa yang paling banyak masalah yang terlihat dari potret diri atau rekap AUM PTSDL pribadi. Hasil pengolahan data ini dapat dijadikan sebagai bahan layanan BK (Prayitno & Amti, 2004). Berkaitan layanan klasikal tentang keterampilan belajar yaitu cara belajar yang efektif, sedangkan untuk layanan konseling individual bagi siswa yang paling banyak skor masalahnya. Untuk masalah diri pribadi (D) dan lingkungan sosioemosional akan dilaksanakan dalam bentuk bimbingan kelompok, karena hanya 8,22% dan 7,18% dengan topik disesuaikan dengan permasalahan siswa yang akan ditelusuri item-item masalah yang paling banyak. Hal ini sejalan dengan tujuan Guru BK harus memahami manfaat AUM PTSDL untuk membantu kesulitan belajar siswa. Manfaat lain adalah supaya guru BK lebih kenal dengan kebutuhan siswa terutama masalah belajarnya, memiliki peta masalah belajar, baik masalah individu, maupun kelompok, sebagai dasar penetapan layanan BK dari hasil pengolahan AUM PTSDL,

dan siswa akan paham dengan dirinya apakah memerlukan bantuan atau tidak (Monica & Abdul Gani, 2016). Hal ini dikuatkan bahwa Pemanfaatn AUM bertujuan peningkatan mutu belajar siswa melalui layanan BK dan kegiatan pendukung dengan format tertentu (Putri et al., 2022).

Untuk permasalahan pribadi siswa ditampilkan dengan potret diri, seperti contoh di bawah ini:

RAHASIA

**HASIL PENGOLAHAN AUM
SERI PTSDL FORMAT 2 : SISWA SLTA
(Individu)**

Nama Siswa : XXXXXXXXXX
 Nomor Buku Pokok : 005
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Kelas/Sekolah : Smp N 9 Kepahiang
 Program : XI.01.KB.1
 Tanggal Pengisian AUM: 20-08-2018

NO	BIDANG MASALAH	SKOR	MUTU KEGIATAN BELAJAR		MASALAH		
			%	NOMOR MASALAH			
				JML	%		
1	Prasyarat Penguasaan Materi Pelajaran (20)	13		2, 5, 52	3	30,0	
2	Keterampilan Belajar (75)	39		8, 11, 36, 39, 75, 79, 75, 9, 6, 90, 100, 104, 152, 158	13	17,3	
3	Sarana Belajar (15)	11		16, 17, 96	3	20,0	
4	Kondisi Diri Sendiri (30)	13		25, 82, 85	3	19,7	
5	Kondisi Lingkungan Fisik dan Lingkungan Sosial-Emosional (25)	30		25, 56, 117, 141, 144	5	20,0	
Keseluruhan (100)		114			27	28,6	

Kepahiang,
Guru Pembimbing.

Gambar 1. Contoh Data Permasalahan Pribadi Siswa

Adapun layanan BK yang dilakukan di sekolah ini berkaitan berdasarkan potret diri pribadi siswa dilakukan dengan melihat skor masalahnya diatas rata-rata dengan jumlah masalah melebihi jumlah kualitas belajarnya. Siswa ini akan dipanggil atau dia akan datang sendiri keruang BK. Kami dapat melihat permasalahan berdasarkan potret dirinya, masalah terbanyak seperti keterampilan belajar, akan dilihat item-item masalahnya.

Melihat paparan di atas hasil AUM PTSDL bermanfaat untuk layanan BK, dari hasil penyajian data kelompok, akan terlihat kualitas belajar siswa dalam kelompok, serta permasalahan siswa secara kelompok, sehingga akan dijadikan acuan dalam memberikan layanan informasi atau bimbingan dan konseling kelompok. Untuk mutu belajar akan dipertahankan dan diberikan motivasi agar terus meningkat. Data kelompok untuk tindak lanjut layanan BK dilaksanakan dengan memperhatikan jumlah masalah terbanyak pada kelompok keterampilan belajar, kemudian dilihat item-item yang paling banyak dialami siswa yaitu menghafal hukum-hukum, definisi-definisi, rumus-remus dan sebagainya tanpa memahami apa yang dimaksudkannya, baru guru BK akan menjadikan sebagai materi layanan, karena masalah dialami oleh seluruh siswa, maka dilaksanakan dalam bentuk layanan informasi, kemudian masalah cara belajar efektif dilaksanakan dengan layanan bimbingan kelompok, karena hanya 7 siswa. Dalam pelaksanaannya digabung dengan siswa yang biasa dan bagus, dengan tujuan agar ada dinamika kelompok, sehingga ada kebersamaan kualitatif untuk memudahkan pembahasan topik. Item yang banyak diisi oleh siswa pada kualitas belajar akan dijadikan materi BK untuk layanan informasi dengan fungsi pemeliharaan dan pengembangan.

AUM PTSDL merupakan perubahan dari SSHA (Survey of Study Habits Attitudes) oleh William. F. Brown dan Wayne H. Holtzman tahun 1953, kemudian pada tahun 1982 berubah menjadi PSKB (Pengungkapan Sikap dan Kebiasaan Belajar) oleh Prayitno dan berubah menjadi AUM PTSDL dengan kesahihan 86,36% dengan

perkembangan zaman yang cukup cepat perlu ada penyesuaian dengan kondisi kekinian, baik dari item pernyataan maupun dari jumlah item.

Sebelum pengisian AUM PTSDL, siswa dianjurkan untuk sarapan pagi, menjaga kesehatan, dan sehat jasmani dan rohani saat pengisian AUM PTSDL di SMKN 4 Kepahiang sesuai petunjuk standar. Karena keterbatasan jumlah instrumen, guru BK diwajibkan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan jumlah instrumen.

Keterlibatan kepala sekolah dalam bentuk support moril dan materil. Keterlibatan guru mata pelajaran lebih pada Kerjasama hasil AUM PTSDL yang berkaitan dengan masalah penguasaan materi pelajaran, sedangkan wali kelas pada Kerjasama tindak lanjut pengolahan hasil AUM PTSDL, serta fungsi perbaikan untuk masalah belajar dan pengembangan untuk kualitas belajar. Pengolahan AUM PTSDL secara manual kurang efektif, karena lamanya waktu mendapatkan hasil pengolahan, akan berpengaruh dengan masalah belajar dan kualitas belajar siswa yang cenderung berubah karena kedinamisan diri siswa. Artinya masalah belajar yang dialami waktu pengisian AUM PTSDL belum pasti ada atau bahkan bertambah parah, karena tidak segera ditindaklanjuti. Adapun layanan BK yang direncanakan adalah; bagi siswa dengan potret diri yang tinggi dilakukan konseling individual, siswa dengan permasalahan yang sama berdasarkan item masalah dalam data kelompok diadakan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, layanan ini sesuai dengan need assessment (Satya Anggi Permana, 2018). Sedangkan item masalah yang dialami oleh seluruh siswa akan diadakan layanan informasi. Dari analisis AUM PTSDL yang digunakan juga versi lama, sementara pada tahun 2016 sudah diperbaharui, setelah ditelaah ada penambahan untuk keterampilan belajar sebanyak 10 butir yang menyesuaikan dengan kondisi kekinian dan menekankan tentang teknologi IT, handphone, sehingga total item pernyataan menjadi 175 yang semula 165, sedangkan keterampilan belajar menjadi 85 yang semula 75 (Prayitno et al., 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, setelah dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa pengadministrasian AUM PTSDL di SMKN 4 Kepahiang, mulai perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan interpretasi dalam perencanaan layanan BK sudah sesuai petunjuk pelaksanaan AUM PTSDL. Cara pengolahan AUM PTSDL di SMKN 4 Kepahiang dengan manual dan membutuhkan waktu lama dan terkadang terjadi perubahan masalah siswa, baik dari bentuk maupun kualitas masalahnya. Tindak lanjut interpretasi hasil pengolahan AUM PTSDL dalam bentuk rencana layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, serta layanan informasi. Dan saran yang dapat diberikan adalah perlu penambahan AUM PTSDL untuk efektivitas dan efisiensi waktu dan tenaga. Agar pengisian AUM PTSDL sebaiknya dilakukan rutin, paling tidak setiap pertengahan semester. Peneliti berikutnya agar dapat meneliti tingkat kesesuaian item pernyataan soal-soal pernyataan AUM PTSDL dengan kondisi kekinian, karena rentang waktu yang cukup lama semenjak AUM PTSDL digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, U., & Nariyah, S. (2019). Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Anak Asuh di UPTD Budi Asih Bandar Lampung. *Jurnal Literasi*, 1(2), 108–124.
- Andriani, R., & Oktasari, M. (2021). Pelatihan penggunaan aplikasi alat ungkap masalah (AUM) PTSDL SERI SLTP untuk pemetaan masalah belajar Siswa. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 36–41. <https://doi.org/10.32505/connection.v1i2.3229>

- Arifayani, Y. (2015). *Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Vol. 2). Kencana.
- Devianti, R., & Sari, S. L. (2020). Penggunaan Aplikasi Instrumentasi Pada Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Indonesian Journal of Counseling & Development*, 2(1), 71–81.
- Evianti, N., Subekti, R., & Firmansyah, B. (2020). Pelatihan Pengolahan Alat Ungkap Masalah (AUM) Dengan Menggunakan Komputer Bagi Konselor Sekolah SMKN 62 Lenteng Agung. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 1(2), 303–307. <https://doi.org/10.55122/teratai.v1i2.156>
- Fadila. (2013). *Instrumen Non-Tes Bimbingan dan Konseling* (p. 43). LP2 IAIN Curup.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 4(1), 6–11.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2008). *Introduction to Counseling and Guidance* (Pearson Prentice Hall (ed.)).
- Hastuti, M. M. S., & Marheni, A. K. I. (2017). Kompetensi Konseling Multikultur Bagi Konselor Sekolah: Suatu Kajian Teoretis. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017*, 1(mcc), 93–109.
- Hidayati, S. H. (2017). Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengidentifikasi permasalahan belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Kandungan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 3(2), 1–6. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>
- Ifdil, I., Ilyas, A., Churnia, E., Erwinda, L., Zola, N., Fadli, R. P., Sari, A., & Refnadi, R. (2017). Pengolahan Alat Ungkap Masalah (AUM) dengan Menggunakan Komputer Bagi Konselor. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 1(1), 17–24.
- Ifdil, I., Sin, T. H., & Fadli, R. P. (2021). Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi Pengolahan Alat Ungkap Masalah (AUM) berbasis Website ditinjau dari gender. *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(3), 350–355. <https://doi.org/10.1007/sb.01940>
- Jannati, M. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Kemandirian Belajar Ekonomi Siswa Klas XI IPS. *Universitas Jambi*.
- Kartadinata, S. (2008). Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal. In *Departemen Pendidikan Nasional*.
- Komalasari, G., Wahyuni, E., & Karsih. (2011). *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*. PT Indeks.
- Kuncahyono, Suwandayani, B. I. M., & A. (2020). Aplikasi E-Test “That Quiz” Sebagai Digitalisasi Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah. *Indonesia Bangkok. Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 153–166.
- Lena, I. M., Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23–28.
- Magdalena, I., Fatharani, J., Oktavia, S. A., Amini, Q., & Tangerang, U. M. (2020). Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 61–69. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Monica, M. A., & Abdul Gani, R. (2016). Efektivitas Layanan Konseling Behavioral

- dengan Teknik Self-Management untuk Mengembangkan Tanggung Jawab Belajar pada Peserta Didik Kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 119–132. <https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.576>
- Nurjanah, I. (2019). Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Aplikasi Instrumentasi AUM PTSDL di SMA N 3 Kota Jambi. In *Universitas Jambi*.
- Nurrahmi, H. (2015). Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Dakwah Al Hikmah*, 45–55.
- Permaga., J. R. (2012). *Pengadministrasian Insntumen Non-Tes oleh Guru BK dalam Pemberian Layanan BK di SMA N 1 Kota Pariaman*. FIP UNP Padang.
- Prayitno. (2008). *Pedoman Alat Ungkap Masalah: AUM PTSDL Format 2 untuk Siswa SLTA*. UNP Press.
- Prayitno, & Amti, E. (2004). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. In *Jakarta: Rineka Cipta* (Vol. 3). Rineka Cipta.
- Prayitno, D. (1997). *AUM (Alat Ungkap Masalah) Seri Umum Format 2: SLTA*. UNP FIP BK.
- Prayitno, Mudjiran, H, N., Neviyarni, Marjohan, & Daharnis. (2019). *Panduan Alat Ungkap Masalah Kegiatan Belajar*. Universitas Negeri Padang.
- Putri, A. C., Sembiring, A. P. D., Rambe, A., & Fitri, A. L. (2022). Pemanfaatan AUM Umum dan AUM PTSDL Bagi Guru BK. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 4916–4919.
- Radiani, W. A. (2022). Asesmen Psikologis Dan Nilai Budaya Sebagai Landasan Konseling Dalam Pengembangan Diri Siswa. ... *Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling* ..., 66–79. <http://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/view/2870%0Ahttp://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/download/2870/1494>
- Rumadaul, D., Rampisela, T., & Sampe, P. D. (2021). Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa MTs Nurul Ikhlas Ambon. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Pattimura*, 1(1).
- Sadirman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Edisi Revi)*. Raja Grafindo Persada.
- Santoso, R. (2021). Pengaruh Motivasi dan Sarana Belajar Online Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 25–36.
- Satya Anggi Permana. (2018). Kerjasama Guru BK dengan Personil Sekolah Dalam Melaksanakan Kegiatan layanan BK di Sekolah Menengah Atas (SMAN) 4 Kerinci. *MENARA Ilmu*, XII(1), 142–153.
- Suryani, R., Said, A., & Sukmawati, I. (2019). Hambatan Yang Dialami Guru BK Untuk Melaksanakan Instrumen Non-Tes Dalam Pelayanan BK Dan Usaha Mengatasinya. *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v2i1.3035>
- Susdarwono, E. T. (2020). Meningkatkan Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Mastering 4 (Four) Basic Procedures of Arithmetics To Improve Basic School Students ' Ability in Completing Mathematics Problems. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 6(2), 72–84.
- Umar, S. (2001). *Bimbingan dan Penyuluhan*. Pustaka Setia.
- Wahyuni, S. (2020). Assessment dalam Bimbingan dan Konseling. *Hikmah*, 10(2). 1 No. 4 Pp. 204-209.